

Sosialisasi Penguatan Kesadaran Hukum Tentang Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas

¹⁾Silvester Thomas, ²⁾Endah R. Itasari, ³⁾Ibrahim Sagio, ⁴⁾Budi H. Bangun, ⁵⁾Sri Agustriani Elida, ⁶⁾Evi Purwanti, ⁷⁾Ria Wulandari, ⁸⁾Arsensius, ⁹⁾Erwin, ¹⁰⁾Muhammad Rafi Darajati, ¹¹⁾Fatma Muthia Kinanti

¹⁻¹¹⁾Ilmu Hukum, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email Corresponding: rafidarajati@untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Hoax Media Sosial Covid 19	Kenakalan remaja di Pontianak, yang mencakup pelanggaran aturan sekolah, kejahatan, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas, mencerminkan fenomena sosial dan psikologis kompleks. Penyebabnya meliputi faktor internal seperti perubahan emosional dan sosial, serta faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan tekanan teman sebaya. Pontianak, dengan ketimpangan sosial dan ekonomi, turut memengaruhi perilaku remaja. Penelitian menunjukkan pentingnya pemahaman psikologis dan sosial dalam mengatasi masalah ini. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di SMA 3 Pontianak bertujuan meningkatkan kesadaran tentang kenakalan remaja melalui pendekatan holistik, melibatkan siswa, guru, dan masyarakat. Kegiatan ini mencakup penyuluhan, workshop, dan peningkatan koordinasi antar stakeholder untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan positif. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dan antusiasme peserta, dengan harapan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mencegah perilaku negatif dan meningkatkan kualitas pendidikan di Pontianak.
Keywords: Hoax Social Media Covid 19	Juvenile delinquency in Pontianak, which includes school rule violations, crime, drug abuse and promiscuity, reflects a complex social and psychological phenomenon. The causes include internal factors such as emotional and social changes, and external factors such as environmental influences and peer pressure. Pontianak, with its social and economic inequality, also influences adolescent behavior. Research shows the importance of psychological and social understanding in addressing this issue. The Community Service at SMA 3 Pontianak aimed to raise awareness about juvenile delinquency through a holistic approach, involving students, teachers and the community. The activities included counseling, workshops, and increased coordination between stakeholders to create a safe school environment that supports positive development. Evaluation was conducted through interviews and participant enthusiasm, with the hope that this program can have a long-term impact in preventing negative behavior and improving the quality of education in Pontianak.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja adalah fenomena kompleks yang melibatkan perilaku menyimpang dari norma sosial dan hukum, seperti pelanggaran aturan sekolah, kejahatan, penyalahgunaan narkoba, dan pergaulan bebas. Penyebabnya beragam, meliputi perubahan fisik dan emosional remaja, pengaruh lingkungan, tekanan dari teman sebaya, dan kurangnya pengawasan orang tua. (Sarwirini, 2011:244-251). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun ada pemahaman tentang faktor-faktor tersebut, intervensi yang dilakukan belum cukup efektif untuk mengatasi masalah yang ada.

Remaja berada dalam masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, mencari identitas diri dan seringkali menghadapi ketidakpastian, yang mendorong mereka melakukan perilaku yang bertentangan dengan norma. Kenakalan remaja bukan hanya masalah perilaku, tetapi juga refleksi dari dinamika sosial dan psikologis dalam kehidupan mereka.

Di Pontianak, fenomena ini semakin kompleks dengan meningkatnya kasus tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan di sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi termasuk ketimpangan ekonomi yang menciptakan ketegangan sosial, nilai budaya lokal, dan pengaruh teman sebaya. Perkembangan teknologi dan media juga berperan dalam memperburuk masalah, dengan akses mudah ke informasi negatif dan konten berbahaya di media sosial.

Untuk itu, saat ini upaya intervensi yang lebih relevan ialah mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, dan inklusif. Hal ini diharapkan

dapat mengurangi kenakalan remaja dengan memberikan alternatif positif dan dukungan untuk perkembangan mereka. Kenakalan remaja adalah konsep kompleks yang melibatkan faktor sosial, psikologis, dan lingkungan. Remaja sering menghadapi masa transisi yang menantang, mencari identitas diri dan kemandirian, yang dapat mendorong perilaku menyimpang. Pemahaman tentang dinamika psikologis, seperti ketidakstabilan emosional dan dorongan untuk diterima, penting untuk merancang intervensi yang efektif. Eksplorasi identitas melalui pengujian batas-batas sosial juga berperan dalam kenakalan remaja.

Untuk mereduksi kenakalan remaja, pendekatan harus lebih holistik dan berbasis pemahaman psikologis, bukan hanya penindakan dan disiplin. Intervensi yang efektif harus memenuhi kebutuhan psikologis remaja dengan menyediakan ruang ekspresi yang aman dan mendukung serta memperkuat keterhubungan sosial positif. Setiap remaja memiliki konteks kehidupan unik, sehingga pendekatan yang personal dan kontekstual sangat penting untuk strategi yang tepat dalam setiap kasus.

II. MASALAH

SMA 3 Pontianak dipilih sebagai fokus kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini karena beberapa alasan strategis yang relevan dengan tujuan penelitian dan intervensi sosial. Sebagai salah satu sekolah menengah atas terkemuka di Pontianak, SMA ini memiliki reputasi yang kuat dalam memberikan pendidikan berkualitas dan memiliki jumlah siswa yang signifikan. Dengan demikian, kegiatan PKM yang dilakukan di SMA 3 Pontianak dapat mencakup sampel yang cukup representatif dari populasi remaja di Pontianak, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dengan lebih baik untuk memahami kondisi kenakalan remaja di kota ini secara menyeluruh.

Selain dari aspek kuantitatif, SMA 3 Pontianak juga mewakili keragaman sosial dan ekonomi yang mencerminkan masyarakat Pontianak secara umum. Pontianak sebagai pusat perkotaan di Kalimantan Barat memiliki populasi yang heterogen dalam hal latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Di SMA 3 Pontianak, terdapat siswa dari berbagai latar belakang etnis, ekonomi, dan sosial yang berbeda. Kehadiran keragaman ini memungkinkan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor apa yang mungkin mempengaruhi tingkat kenakalan remaja, serta cara-cara untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Selain itu, SMA 3 Pontianak juga merupakan titik sentral dalam jaringan pendidikan dan komunitas di Pontianak. Sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat di mana pola-pola sosial, nilai-nilai, dan perilaku remaja terbentuk dan berkembang. Melalui kegiatan PKM di SMA 3 Pontianak, diharapkan dapat lebih mudah untuk melakukan intervensi langsung dan menyelaraskan upaya-upaya pendidikan, sosialisasi, dan dukungan sosial untuk mengurangi angka kenakalan remaja.

Berdasarkan semua uraian tentang kenakalan remaja di Pontianak dan urgensi untuk memperkuat pemahaman serta kesadaran akan dampak negatifnya, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan kesadaran hukum tentang faktor-faktor pendorong kenakalan remaja di SMA 3 Pontianak?



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Metode pendekatan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah, dialog/wawancara/tanya jawab, dan diskusi dengan jumlah masyarakat yang menjadi peserta sosialisasi adalah kurang lebih 40 (empat puluh) orang dari siswa di SMAN 3 Pontianak dengan tema dari penyuluhan ini adalah mensosialisasikan tentang pemahaman dan dampak dari kenakalan remaja yang marak terjadi saat ini.

Evaluasi dilakukan dengan wawancara/tanya jawab sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi tentang bagaimana antisipasi ataupun tindakan pencegahan terjadinya kenakalan remaja saat ini. Untuk evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah diukur dari antusias peserta yang mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh para peserta serta tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Kota Pontianak disesuaikan dengan bentuk dan jenis kegiatan, yang dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

- a. Metode pendekatan penguatan kelembagaan (Ade Zaenal Mutaqin, 2024), merupakan strategi yang fokus pada peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kapasitas siswa sebagai sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Pendekatan ini dipilih karena pentingnya membekali siswa dengan informasi yang relevan mengenai kenakalan remaja, yang dapat membantu mereka memahami dampak negatif dari perilaku menyimpang. Dalam pelaksanaannya, metode ini menggunakan ceramah, dialog, dan tanya jawab untuk menciptakan interaksi yang aktif dan memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan serta berbagi pengalaman. Dengan cara ini, diharapkan siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat memperkuat kesadaran mereka terhadap masalah kenakalan remaja.
- b. Penyebaran brosur sosialisasi yang berisi informasi tentang kenakalan remaja dilakukan secara cuma-cuma untuk meningkatkan kesadaran di kalangan remaja dan masyarakat. Diharapkan bahwa dengan memberikan brosur ini, peserta dapat menyimpan informasi tersebut dengan baik dan berperan aktif dalam menyebarkan pengetahuan kepada remaja lain yang tidak mengikuti kegiatan sosialisasi. Metode ini penting karena brosur dapat menjadi sumber informasi yang mudah diakses dan dibawa ke mana saja, sehingga memungkinkan penyebaran informasi yang lebih luas mengenai bahaya kenakalan remaja dan langkah-langkah pencegahannya. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat menciptakan jaringan dukungan di antara remaja dan masyarakat dalam mencegah perilaku menyimpang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi hukum dengan judul “Penguatan Kesadaran Hukum Tentang Kenakalan Remaja Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pontianak”, dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024, pukul 10.00 s.d 11.00 WIB di SMA Negeri 3 Kota Pontianak. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui kerjasama dengan SMA Negeri 3 Kota Pontianak. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan narasumber oleh Moderator, selanjutnya diisi dengan pemaparan materi dan dialog interaktif dengan para peserta. Adapun yang menjadi narasumber dalam kegiatan ini adalah Silvester Thomas, SH., M.Hum. Selain

metode ceramah, kegiatan PKM juga berjalan dengan metode penyerahan brosur mengenai kesadaran hukum tentang bahaya kenakalan remaja kepada seluruh peserta. Sembari mengikuti kegiatan, peserta juga mengisi kuisioner sebagai respon timbal balik atas pelaksanaan PKM tersebut. Dalam kegiatan ini dibagikan angket yang kemudian diisi oleh peserta dan dikembalikan kepada tim penyuluhan hukum sebagai bahan masukan dan evaluasi kegiatan. Dari 65 angket yang dibagikan oleh tim kepada peserta, angket yang dikembalikan berjumlah 47 angket atau lebih dari 50%.

Dari 47 angket yang dikembalikan tersebut, sebanyak 100% peserta memberikan respon bahwa kegiatan sosialisasi ini:

1. Bermanfaat.
2. Menambah wawasan

Beberapa kritikan dan masukan juga disampaikan oleh peserta, di antaranya:

1. Waktu untuk berdiskusi agar dapat dibuat lebih lama.
2. Agar kegiatan seperti ini dilakukan secara rutin.
3. Sosialisasi juga dilakukan melalui sarana media sosial

Segmentasi peserta agar lebih diperluas menyasar kepada asosiasi Perguruan Guru Republik Indonesia dan para orang tua siswa.



Gambar 2. Dokumentasi PKM



Gambar 3. Dokumentasi PKM

V. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya taat hukum serta risiko dari tindakan kenakalan remaja. Para peserta menunjukkan respons positif terhadap materi yang disampaikan, dan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai aturan hukum yang terkait dengan kenakalan remaja.

Secara keseluruhan, program ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam mencegah perilaku negatif di kalangan remaja. Melalui kerja sama antara pihak sekolah, masyarakat, dan institusi hukum, diharapkan kesadaran hukum dapat semakin tertanam, sehingga para siswa dapat menjadi generasi yang taat hukum dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka. Laporan ini menegaskan pentingnya keberlanjutan kegiatan serupa agar dapat terus mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih baik serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan aman. Sosialisasi semacam ini sebaiknya dilaksanakan secara berkala agar siswa terus diingatkan akan pentingnya taat hukum dan dapat mendalami pengetahuan mereka tentang peraturan terkait kenakalan remaja. Program berkelanjutan akan lebih efektif dalam mempengaruhi perubahan perilaku siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi, pihak sekolah sebaiknya menjalin kerja sama yang lebih erat dengan orang tua siswa. Orang tua memegang peranan penting dalam membimbing anak-anak mereka di luar lingkungan sekolah agar apa yang telah disosialisasikan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Disarankan agar sekolah menyusun modul atau kurikulum tambahan yang dapat dijadikan referensi dalam kegiatan belajar mengajar. Materi kesadaran hukum dapat dijadikan bagian dari pendidikan karakter yang disampaikan secara formal dalam kelas.

Untuk menambah wibawa dan kredibilitas program, sosialisasi berikutnya sebaiknya melibatkan pihak kepolisian atau praktisi hukum lain. Kehadiran mereka dapat memberikan penjelasan yang lebih mendalam dan nyata terkait risiko hukum dari kenakalan remaja, sehingga lebih menekankan pentingnya kesadaran hukum. Disarankan juga agar sekolah melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai dampak dari sosialisasi ini. Dengan begitu, pihak sekolah dapat mengidentifikasi perubahan perilaku siswa serta mengetahui hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam program selanjutnya.

Melalui saran-saran tersebut, diharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar dan berkelanjutan, serta semakin memperkuat kesadaran hukum di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel Jurnal:

- Asniar Ismail. 2020. "Pertumbuhan dan Ketimpangan Pembangunan Ekonomi Antar Daerah di Provinsi Kalimantan Barat". Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
- Feny Bobbyanti. 2023. Kenakalan Remaja. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary* 1(2)
- I Ketut Tjukup, dkk. 2020. Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana : Sarana Komunikasi Dosen dan Mahasiswa* 14(1)
- Niwan Maulana, dkk. 2023. Kepedulian Sosial Masyarakat Terhadap Kenakalan Remaja di Wilayah Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *Sosial Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan IPS* 3(2)
- Nunung Unayah. 2015. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas The Phenomenon of Juvenile Delinquency and Criminality. *Sosio Informa* 1(2)
- Sarwirini. 2011. Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency): Kausalitas dan Upaya Penanggulangannya. *Perspektif* 16(4)

Internet:

- Ade Zaenal Mutaqin. "Capacity Building Training| Pelatihan Peningkatan Kapasitas" Tersedia pada: <https://highlandexperience.co.id/capacity-building-training>. (Diakses pada : 30 Juni 2024).
- Halo doc. 2023. "Ini Penyebab Kenakalan Remaja Zaman Sekarang dan Cara Mengatasinya". Tersedia Pada : <https://www.halodoc.com/artikel/ini-penyebab-kenakalan-remaja-zaman-sekarang-dan-cara-mengatasinya>. (Diakses pada : 30 Juni 2024)
- Nuryakin. 2022. "Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-obatan terlarang di Kalangan Generasi Muda". Tersedia Pada : <https://dppkbpppa.pontianak.go.id/informasi/berita/penyalahgunaan-narkotika-dan-obat-obatan-terlarang-di-kalangan-generasi-muda>. (Diakses pada : 30 Juni 2024).
- Syahrul Sani. 2024. "Warga Resah Fenomena Kenakalan Remaja Bawa Senjata Tajam". Tersedia Pada : <https://www.rri.co.id/hukum/595543/warga-resah-fenomena-kenakalan-remaja-bawa-senjata-tajam>. (Diakses pada : 30 Juni 2024)